

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengembangan

a. Pengertian Pengembangan

Dalam KBBI arti pengembangan yaitu sebuah proses atau cara mengembangkan sebuah sarana dan prasarana yang dapat bermanfaat atau juga bisa dijual dan disewakan. Menurut Sri Katun “Sebuah penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang memiliki tujuan akhir yaitu menghasilkan atau mengembangkan sebuah produk yang nantinya produk tersebut diharapkan dapat menunjang kegiatan menjadi lebih efektif.”¹⁶ Kemudian menurut Borg dan Gall dalam Sigit Purnama “Pengertian penelitian dan pengembangan adalah sebuah proses untuk memvalidasi sebuah produk yang dihasilkan untuk proses pembelajaran.”¹⁷

Menurut Iskandar Wiyokusumo pengembangan merupakan sebuah upaya dalam pendidikan yang bersifat formal maupun nonformal yang dilakukan secara sadar, terarah, menumbuhkan, membimbing, mengembangkan bakat, pengetahuan,

¹⁶ Sri Kantun, “Hakikat dan Prosedur Penelitian Pengembangan,” *Http://Repository.Unej.Ac.Id*, 2013, h 76.

¹⁷ Medeylin Panggabean and Otang Kurniaman, “Pengembangan Media Wayang Kartun untuk Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar,” *Jurnal Ilmiah Aquinas* 5, no. 1 (2022): 198.

keampilan sesuai minat bakat, agar tercapainya prapadi yang optimal.¹⁸

Dari beberapa penjelasan yang tertulis di atas dapat diambil kesimpulan bahwa *RnD* adalah penelitian yang memiliki tujuan akhir yaitu untuk menghasilkan sebuah produk yang kemudian diuji validitasnya oleh ahli, diuji kepraktisannya guru, dan diuji keefektifannya berdasarkan hasil nilai sesudah memakai produk tersebut.

b. Model-Model Pengembangan RnD

1) Model Pengembangan Borg dan Gall

Menurut Borg dan Gall pengembangan ini terinspirasi dari alur air terjun tahapan pengembangannya. Dalam pengembangan yang dilakukan pada model ini memiliki 10 tahap pelaksanaannya yaitu : (1) meneliti dan mengumpulkan data (*research and information colleting*), (2) merencanakan (*planning*), (3) mengembangkan draft produk (*develop preliminary form of product*), (4) uji coba lapangan (*preliminary field testing*), (5) menyempurnakan produk awal (*main product revision*), (6) uji coba lapangan (*main field testing*), (7) penyempurnaan produk hasil uji lapangan (*operational product revision*), (8) uji pelaksanaan lapangan (*operasional field testing*), (9) menyempurnakan produk

¹⁸ Iskandar Wiyokusumo, "Pengembangan Media Pembelajaran Prezi dengan Model ADDIE Simulasi dan Komunikasi Digital," *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan* 8, no. 1 (2021): 86, <https://doi.org/10.21831/jitp.v8i1.42221>.

akhir (*final product revision*), dan (10) diseminasi dan implementasi (*disemination and implementation*).¹⁹

2) Model Pengembangan 4D

Thiagarajan mengungkapkan bahwa pengembangan terdiri dari 4 tahapan. Tahap yang pertama Define atau bisa diartikan sebagai analisis kebutuhan pengembangan, tahap berikutnya adalah tahap Design yaitu menyiapkan model atau kerangka konseptual, tahap yang ketiga adalah adalah Develop, adalah tahap implementasi yang dilakukan pada subjek penelitian.²⁰

3) Model Pengembangan ADDIE

Menurut Dick et al. model model pengembangan yaitu model ADDIE, model ADDIE memiliki lima tahapan pengembangan yang meliputi : (1) Analisis, analisis keperluan pengembangan yang yang dibutuhkan. Tahap analisis juga dapat berisi masalah yang muncul atau juga yang terjadi karena produk yang digunakan sekarang tidak relevan. (2) Desain, desain merupakan pembuatan rancangan dari produk yang akan dikembangkan. (3) Pengembangan, pada tahap ini disebut juga dengan *Development* yaitu pengembangan suatu produk yang masih kerangka menjadi

¹⁹ Moh. Iqbal Assyauqi, "Model Pengembangan Borg and Gall," *Institut Agama Islam Negeriegeri*, no. December (2020): 2, <https://www.taufiq.net/2019/09/model-penelitian-pengembangan-borg-and.html>.

²⁰ Dkk Oktarisma, "Analisis Model Pengembangan Bahan Ajar (4D, ADDIE, ASSURE, HANNAFIN Dan PECK)," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 9.

produk yang siap untuk diterapkan dalam pembelajaran. (4) Implementasi, yaitu tahap untuk menerapkan produk yang sudah dikembangkan pada tempat yang diobservasi. (5) Evaluasi, tahap ini bertujuan untuk memberikan penilaian terhadap produk yang dikembangkan. Pada tahap evaluasi berisi tentang perbaikan ataupun revisi agar sesuai dengan kebutuhan yang akan dicapai jika produk tersebut dinilai masih kurang memenuhi kriteria. Tahap evaluasi juga merupakan tahap akhir untuk mengukur ketercapaian sebuah tujuan pengembangan.²¹

d. Pertimbangan Model Pengembangan

Dalam penelitian ini peneliti akan mengembangkan sebuah media pembelajaran yang bentuknya bukan rekayasa perangkat lunak, melainkan media pembelajaran yang produknya bersifat fisik dan juga bisa di implementasikan kapan dan dimana saja sesuai dengan materi. Dalam setiap model pengembangan di atas telah dijelaskan bahwa semuanya memiliki urutan proses yang tidak sama tetapi tujuan akhir dari semuanya adalah sama yaitu mengembangkan sebuah tujuan. Dalam pengamatan peneliti, model yang memiliki kelebihan dalam setiap tahapan-tahapan kerja yang terstruktur adalah model pengembangan ADDIE. Dalam setiap tahapan-tahapan pengembangan model

²¹ Hasrian Rudi Setiawan, Arwin Juli Rakhmadi, and Abu Yazid Raisal, "Pengembangan Media Ajar Lubang Hitam Menggunakan Model Pengembangan ADDIE," *Jurnal Kumparan Fisika* 4, no. 2 (2021): 113

ADDIE akan dinilai dan diubah dalam kegiatan evaluasi sehingga akan menciptakan suatu produk yang sah untuk digunakan.²² Dalam penelitian yang dilakukan Rosita Siregar mengungkapkan bahwa “Kelebihan model ADDIE adalah model ADDIE ini adalah model yang sederhana dan sistematis setiap strukturnya. Seperti yang diketahui bahwa model ADDIE memiliki lima komponen yang saling berkaitan antara tahapan kesatu sampai tahapan terakhir. Langkah-langkah yang dimiliki termasuk sederhana dibandingkan dengan model lain. Model yang sederhana dan sistematis ini akan mudah dipahami bagi peneliti.”²³ Menurut peneliti model ADDIE adalah model pengembangan yang cocok untuk digunakan dalam pengembangan media pembelajaran wayang kartun.

2. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan alat yang dirancang dan dibuat sedetail mungkin untuk digunakan oleh pengajar dalam menyampaikan dan menunjang proses pembelajaran. Hal ini sependapat dengan Rohani dan Isran yang menyampaikan “Media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan oleh pengajar

²² Eden Putri Harefa et al., “Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Website Dengan Menggunakan Model ADDIE,” *Journal on Education* 06, no. 01 (2023): 4408.

²³ Rosita Siregar, “Penerapan Model Pembelajaran Addie Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Pada SMK PABA Binjai,” *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)* 2, no. 1 (2019): 71, <https://doi.org/10.30596/liabilities.v2i1.3336>.

agar penyampaian materi lebih efektif dan memberikan kemudahan untuk siswa dalam memahami materi.”²⁴ Berdasarkan definisi tersebut, dapat dikatakan bahwa media pembelajaran adalah alat atau suatu perangkat yang dapat memudahkan dalam proses belajar. Sedangkan menurut Daryono, “Media adalah salah satu komponen komunikasi, yaitu di dalamnya mengandung pesan dari komunikator ke komunikasi.”²⁵

Dalam kutipan diatas dapat diartikan bahwa media pembelajaran adalah suatu alat atau sarana penyaluran informasi untuk memudahkan dalam proses kegiatan pembelajaran. Berdasarkan kedua pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa, media pembelajaran merupakan sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan materi atau informasi terkait materi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran agar mencapai Tujuan Pembelajaran yang diharapkan.

b. Macam-Macam Media Pembelajaran

Ada beberapa jenis media pembelajaran. Menurut Leshin Pollock dalam Azhar Arsyad, jenis-jenis media pembelajaran sebagai berikut.²⁶

- 1) Media berbasis manusia (guru, tutor, main peran, instruktur, dan kegiatan kelompok);

²⁴ “Manfaat Media dalam Pembelajaran,” n.d., 93.

²⁵ Aji Pangestu, Eka Susanti, and Wahyu Setyaningrum, “Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Augmented Reality (AR) pada Penalaran Spasial Siswa,” *Prosiding Seminar Pendidikan Matematika Dan Matematika 1* (2019): h 3.

²⁶ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h.3,” 2011, 3.

- 2) Media berbasis cetak (buku, buku Latihan, lembar lepas, penuntun);
- 3) Media berbasis visual (bagan, grafik, gambar, transparasi, peta, *slide*);
- 4) Media berbasis audio-visual (video, film, program *slide-tap*, televisi); dan
- 5) Media berbasis computer (pembelajaran dengan komputer, interaktif video, *hypertext*).

Sedangkan menurut Daryanto dalam Famyeta, jenis-jenis media visual ada dua yaitu media dua dimensi dan media tiga dimensi.

- 1) Media dua demensi yaitu media yang berbentuk ukuran bentuk panjang dan lebar yang berada dalam bidang datar. Contoh media dua demensi meliputi grafis, media bentuk papan, dan media cetak yang tampilan isinya tergolong dua demensi.
- 2) Media tiga demensi yaitu media yang tampilannya secara visual tiga dimensional. Media tiga demensi dapat juga berbentuk seperti benda aslinya, baik hidup maupun mati dan juga dapat berbentuk barang tiruan yang mewakili aslinya. Contoh media tiga demensi adalah globe, peta timbul, boneka, maket, hewan, tumbuhan, dll.²⁷

²⁷ Aulia, "Pengembangan Media Boneka Wayang Materi Tokoh pada Teks Fiksi untuk Menanamkan Nilai Karakter Siswa Kelas IV Sekolah Dasar." h 13

Menurut Muhammad Yaumi dalam buku Hamdan Husein berpendapat bahwa terdapat dua jenis media pembelajaran, yaitu media realita atau benda nyata dan multimedia. Media benda nyata merupakan media yang berasal dari tumbuhan, hewan, dan benda-benda lain yang dapat dilihat dan dirasakan saat diterapkan dalam pembelajaran. Sedangkan multimedia adalah media pembelajaran yang tidak hanya berbentuk video, namun dalam hal ini multimedia jauh lebih luas cakupannya, seperti aplikasi pembelajaran, web, dan media sosial.²⁸

Berdasarkan beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli bisa diambil kesimpulan bahwa media pembelajaran memiliki berbagai macam dan bentuk yang dapat diterapkan. Media pembelajaran tersebut dapat juga merupakan benda yang nyata dan dapat dirasakan dan ada pula benda yang tidak nyata namun bisa dikembangkan untuk pembelajaran yang berasal dari internet.

c. Manfaat Media Pembelajaran

Sementara itu adapun manfaat media pembelajaran menurut Teni Nurrita adalah sebagai berikut.

- 1) Motivasi dan semangat siswa akan meningkat karena pembelajaran yang menarik.
- 2) Makna materi pembelajaran yang diberikan akan lebih jelas, sehingga dapat dipahami dengan mudah oleh siswa

²⁸ Hamdan Husein, *Media Pembelajaran Efektif - Google Books, Fatawa Publishing, 2020,*

dan siswa juga akan lebih mudah untuk menguasai pembelajaran yang disampaikan.

- 3) Dapat memberikan variasi terhadap pembelajaran yang diberikan, sehingga tidak menimbulkan bosan.
- 4) Membuat siswa lebih aktif.²⁹

Sedangkan menurut Azhar Arsyad media pembelajaran memiliki manfaat sebagai berikut.

- 1) Dalam menyampaikan materi pembelajaran menjadi lebih baku,
- 2) Menjadikan pembelajaran lebih menarik,
- 3) Pembelajaran menjadi lebih interaktif,
- 4) Dapat mempersingkat waktu pembelajaran,
- 5) Fleksibilitas waktu dan tempat pembelajaran,
- 6) Sikap positif siswa dapat meningkat,
- 7) Dapat meningkatkan kualitas pembelajaran,
- 8) Dapat menjadikan alat yang mampu mengurangi beban guru.³⁰

Dari beberapa penjelasan mengenai manfaat media bisa ditarik kesimpulan jika manfaat media pembelajaran untuk guru yaitu dapat dijadikan pedoman baginya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang disampaikan, serta membantu menyajikan

²⁹ Teni Nurrita, "Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *JLEB: Journal of Law, Education and Business* 1, no. 2 (2023): h 177.

³⁰ Aulia, "Pengembangan Media Boneka Wayang Materi Tokoh pada Teks Fiksi untuk Menanamkan Nilai Karakter Siswa Kelas IV Sekolah Dasar."

materi dengan urutan yang sistematis sehingga kualitas pembelajaran dapat meningkat. Sedangkan manfaat media bagi siswa adalah menumbuhkan semangat dan dapat meningkatkan daya konsentrasi agar siswa dapat lebih mudah memahami materi dengan baik.

d. Keefektifan Media Pembelajaran

Menurut Anggie Bagoes dalam jurnalnya mengatakan “Keefektifan media pembelajaran adalah suatu tolak ukur yang digunakan untuk mengetahui pembelajaran menggunakan media dapat mencapai indikator dalam sebuah tujuan pembelajaran. Media pembelajaran bisa tergolong efektif jika peserta didik dalam lingkup individu dikatakan tuntas dalam pembelajarannya.”³¹ Menurut Muhammad Anwar tentang keefektifan media pembelajaran adalah “Media pembelajaran bisa dikatakan efektif apabila hasil nilai yang dicapai dengan pembelajaran menggunakan media dikatakan lebih tinggi dibandingkan pembelajaran tanpa menggunakan media pembelajaran.”³² Dan menurut Ruqiah Ganda Dkk mengemukakan bahwa “Media pembelajaran yang memenuhi kriteria inovatif yaitu media pembelajaran yang unik, menarik, dan juga memiliki tampilan baru bagi penggunaannya. Hal tersebut bertujuan agar menarik minat

³¹ Anggie Bagoes Kurniawan and Rusly Hidayah, “Efektivitas Permainan Zuper Abase Berbasis Android Sebagai Media Pembelajaran Asam Basa” 5, no. 2 (2021): 93.

³² Muhammad Anwar and Muhammad Wijaya, “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Animasi dengan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik” 4, no. 1 (2020): 36.

siswa untuk memperhatikan materi pembelajaran yang disampaikan guru, sehingga Tujuan Pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.”³³ Sedangkan menurut Wina Sanjaya dalam Teni Nurita menyatakan bahwa media pembelajaran yang efektif memiliki ciri-ciri komunikatif yaitu media pembelajaran berfungsi mengantarkan pesan kepada siswa, semangat dalam pembelajaran dapat meningkat, kemampuan menganalisis dan mencipta anak dapat meningkat, dan juga digunakan secara fleksibel.”³⁴

Dari beberapa teori yang diungkapkan oleh para ahli dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran dapat dikatakan efektif dan inovatif jika :

- 1) Media pembelajaran menarik dan juga unik
- 2) Media pembelajaran dapat di lihat dan dirasakan langsung oleh peserta didik
- 3) Media pembelajaran aman untuk digunakan
- 4) Media pembelajaran tahan lama
- 5) Media pembelajaran dapat digunakan secara fleksibel dalam berbagai materi
- 6) Media pembelajaran menyampaikan pesan pembelajaran yang dibahas

³³ Ruqiah Ganda, Putri Panjaitan, and Neuwidia Nuzul Putri, “Multimedia Interaktif Berbasis Game Edukasi sebagai Media Pembelajaran Materi Sistem Pernapasan di Kelas XI SMA” 8 (2020): 144, <https://doi.org/10.24815/jpsi.v8i1.16062>.

³⁴ Nurrita, “Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.”

3. Kriteria Pemilihan Media

Dalam proses pemilihan kriteria media perlu menggunakan beberapa prinsip yang diantaranya; efisiensi, relevan, dan juga produktif. Sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, pendidik perlu menyiapkan semua perangkat pembelajaran termasuk media pembelajaran. Dalam hal ini media sangat penting untuk diperlukan karena peran media merupakan alat yang baik untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran. Dengan menggunakan media, para peserta didik akan lebih mudah untuk memperoleh informasi dari suatu materi yang diajarkan dan memungkinkan dapat dengan memahami materi yang sulit dinalar. Menurut Wahyuni ketika seorang guru yang akan mengembangkan sebuah media harus menentukan media pembelajaran yang cocok untuk materi yang akan diajarkan agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan aktif.³⁵ Apabila seorang pendidik salah dalam menentukan sebuah media pembelajaran maka akan berakibat fatal pada Tujuan Pembelajaran, hal ini bisa terjadi jika peserta didik bukan semakin paham tetapi akan menjadi tambah bingung karena media yang digunakan kurang jelas.³⁶ Maka dari itu agar pendidik tidak salah dalam pemilihan media wajib untuk memperhatikan beberapa kriteria untuk pemilihan suatu media

³⁵ Indah Wahyuni, "Pemilihan Media Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan* 1, no. 1 (2018): 4, <http://eprints.umsida.ac.id/3723/>.

³⁶ Feriska Achlikul Zahwa and Imam Syafi'i, "Pemilihan Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi," *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi* 19, no. 01 (2022): 70, <https://doi.org/10.25134/equi.v19i01.3963>.

pembelajaran. Dalam buku Punaji Setyosari yang dijelaskan dalam jurnal Feriska kriteria pemilihan media pembelajaran yang tepat antara lain;³⁷

1) Kesesuaian

Dalam memilih sebuah media harus disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan dan juga tujuan pembelajarannya. Seperti contohnya pendidik menginginkan peserta didik paham bagaimana cara menyalakan komputer, maka pendidik perlu mempersiapkan media yang berisi Langkah-langkah untuk menyalakan komputer.

2) Tingkat Kesulitan

Media yang akan dihasilkan juga harus dipertimbangkan Tingkat kesulitannya, entah itu cara membuat, membawa, dan juga kesulitan pada saat implementasi media pembelajaran di kelas.

3) Biaya

Dalam memilih media, biaya merupakan faktor yang dapat menjadi masalah utama. Lebih baik jangan memilih media yang menggunakan biaya yang mahal namun tidak bisa untuk dimanfaatkan oleh peserta didik. Namun pilihlah media pembelajaran yang harganya relative murah tetapi memiliki berbagai kegunaan bagi peserta didik dalam menangkap materi yang disampaikan.

³⁷ Zahwa and Syafi'i.

4) Ketersediaan

Dalam hal ini biasanya masalah ketersediaan bahan dan alat terjadi di sekolah yang fasilitasnya rendah. Seperti contoh ketika pendidik ingin menunjukkan cara menyalakan komputer tetapi sekolah tidak menyediakan atau mungkin belum tersedia komputer, maka pendidik harus bisa memilih media lainnya seperti menggambarkan Langkah-langkah menyalakan komputer di depan kelas menggunakan papan tulis

5) Kualitas Teknis

Media pembelajaran dapat dikatakan baik jika media tersebut sangat bermanfaat dan memiliki kualitas teknis yang baik pula. Apabila sebuah media pembelajaran memiliki kualitas teknis yang dapat digunakan untuk menyampaikan beberapa materi maka media tersebut dapat dikatakan memiliki kualitas teknis yang baik untuk menjadikan peserta didik paham dalam belajarnya.

Sedangkan kriteria pemilihan media pembelajaran menurut Dick dan Carey antara lain;³⁸

- 1) Tersedianya sumber bahan di sekitar,
- 2) Dana, tenaga, dan fasilitas dalam proses produksi media pembelajaran,
- 3) Keluasan, kepraktisan, dan ketahanan media dalam waktu yang lama.

³⁸ Sjahidul Haq Chotib, "Prinsip Dasar Pertimbangan Pemilihan Media Pembelajaran," *Awwaliyah: Jurnal PGMI* 1, no. 2 (2018): 111.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pemilihan kriteria media pembelajaran antara lain :

- 1) Menganalisis materi untuk menentukan media yang tepat,
- 2) Fasilitas yang ada untuk menunjang media pembelajaran
- 3) Dana, waktu, dan sumber tenaga dalam pembuatan media pembelajaran.
- 4) Ukuran kepraktisan media pembelajaran,
- 5) Metode yang di gunakan dalam menggunakan media pembelajaran.

4. Media Wayang Kartun

a. Pengertian Wayang

Dalam KBBI wayang memiliki arti yaitu benda yang berbentuk tiruan seperti orang yang terbuat dari pahatan kayu ataupun kulit dan sebagainya, yang digunakan untuk memerankan atau menampilkan watak tokoh yang tergambar, biasanya dijalankan oleh orang yang disebut dalang”. Menurut Seka Andrian dalam penelitiannya “Wayang ditampilkan bersandingan dengan sebuah cerita, dalam cerita-cerita wayang mengandung pesan tentang keselarasan hidup, yaitu pencapaian kerukunan dan keharmonisan. Dalam perwatakan tokoh wayang digambarkan perilaku jahat dan baik, namun biasanya tokoh yang memiliki watak yang jahat akan kalah dengan watak baik.

Dijalankan dengan cara bercerita atau mendongeng, dengan hal tersebut wayang dapat membentuk ide-ide, kepercayaan, moralitas”.³⁹

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa wayang adalah sebuah produk dua dimensi yang berbentuk tiruan orang yang dapat dimainkan dan digerakkan yang memiliki penggambaran watak dan dalam penampilannya didampingi cerita atau dongeng yang mengandung pesan untuk mencapai keharmonisan sesama hubungan manusia.

b. Pengertian Kartun

Sementara itu kata kartun dalam KBBI memiliki arti gambar yang memiliki penampilan atau model yang lucu, yang memiliki pewarnaan jelas dan disajikan berbagai bentuk. Menurut Asti dalam penelitiannya “Kartun merupakan gambaran yang berbentuk lukisan yang unik dan juga merupakan karikatur tentang seseorang atau desain yang dibuat untuk mempengaruhi opini masyarakat”.⁴⁰ Hal ini sependapat dengan Tias Satrio yang mengatakan “Kartun merupakan gambar yang memiliki tujuan humor dan juga satir. Kartun biasanya hanya mengungkapkan esensi pesan kejadian-kejadian tertentu yang ingin disampaikan secara cepat kedalam gambar sederhana”.⁴¹

³⁹ Seka Andrean, “Pengembangan Media Pembelajaran Berupa Wayang Kartun pada Pembelajaran Tematik Kelas IV di SD/MI Bandar Lampung” 3, no. 1 (2019): 36.

⁴⁰ Asti Wigati, “Pengaruh Penggunaan Media Gambar Kartun Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar” 180, no. 3 (2017): 17.

⁴¹ Tias Satrio Adhitama., “Kartun Humor dan Misi Dakwah dalam Media Cetak,” *Jurnal Komunikasi Islam* 2, no. 1 (2012): h 107.

Kartun pada masa sekarang lebih dikenal dengan gambar animasi yang dapat bergerak yang penampakannya dibuat lucu dan menyerupai makhluk hidup seperti manusia, hewan, tanaman, dan lain-lain. Pada saat ini teknologi sangat berkembang dengan pesat, ada beberapa perusahaan yang memproduksi film kartun dan memperoleh peruntungan yang banyak. Kartun tidak hanya digemari oleh anak-anak saja, namun juga berbagai kalangan umur menyukai kartun, ini terjadi karena kartun saat ini memiliki tampilan yang bagus dan sangat unik juga mempunyai cerita-cerita yang menarik. Jaman modern saat ini banyak aplikasi atau situs yang dapat merubah tampilan gambar asli menjadi sebuah kartun. Warna kartun yang cerah dan unik serta tajam membuat orang-orang tertarik untuk membuat kartun dari wajah mereka sendiri. Hal tersebut membuat kartun semakin disenangi hingga menjadi viral.

Dari beberapa pengertian wayang dan kartun maka bisa disimpulkan bahwa media pembelajaran wayang kartun adalah media dengan golongan dua dimensi dimana gambar wayang berasal dari kartun yang dicetak kemudian dibentuk dan disusun hingga dapat digerakkan seperti wayang yang biasanya dimainkan oleh dalang.

c. Kelebihan Media Wayang Kartun

Adapun manfaat dari media wayang kartun yaitu:

- 1) Membantu siswa memperoleh informasi yang disampaikan lewat cerita;
- 2) Dapat menjadi alat permainan edukatif;
- 3) Dapat meningkatkan daya imajinasi anak;
- 4) Mendorong spontanitas siswa, dan juga aktualisasi diri.
- 5) Wayang kartun dapat digunakan pada materi mata pelajaran lain.
- 6) Media wayang kartun tidak menggunakan jaringan internet ataupun benda elektronik lainnya sehingga dapat digunakan dimana saja dan kapan saja.
- 7) Semua dapat menggunakan media wayang kartun baik siswa maupun guru karena tidak ada prosedur yang khusus untuk menggunakannya, dan hanya perlu menyiapkan cerita untuk penokohan.

d. Kekurangan media wayang kartun

Sedangkan kekurangan dari media wayang kartun dalam pembelajaran yaitu:

- 1) Media wayang kartun ini dibuat dengan cerita, maka dari itu pendidik dalam menyampaikan pesan yang terkandung harus memiliki suara yang keras, hal ini akan menjadi penghambat bagi guru yang memiliki suara kurang keras sehingga penyampaian pesan tidak maksimal;

- 2) Pendidik yang membuat media sendiri harus memiliki ketelatenan yang tinggi, membentuk wayang dan mencari animasi yang pas akan menjadi hal sulit karena kurangnya kreatifitas guru.
- 3) Saat implementasi media pembelajaran wayang, guru memperagakan lakon dengan membelakangi siswa dan fokus menggerakkan wayang. Hal tersebut menyebabkan kondisi siswa di kelas tidak terlihat oleh guru karena posisi siswa berada di belakang guru. Guru jadi tidak mengetahui para siswa memperhatikan atau tidak.

e. Karakteristik Media Wayang Kartun

Selanjutnya berdasarkan sumber pengertian dan juga kelebihan media wayang kartun dapat dinyatakan karakteristik media wayang kartun sebagai berikut:

- 1) Media wayang kartun memiliki bentuk yang menarik;
- 2) Merupakan bentuk tiruan dari manusia;
- 3) Wayang kartun memiliki warna yang menarik;
- 4) Media wayang kartun dapat dijalankan seperti wayang pada umumnya;
- 5) Dibuat dengan cerita menarik yang mengandung pesan dari materi yang diajarkan;
- 6) Wayang kartun bisa digunakan sebagai alat permainan edukatif;
- 7) Wayang kartun terbuat dari bahan aman.

f. Dasar Pengembangan Media Wayang Kartun

Media pembelajaran wayang kartun merupakan media pembelajaran yang tradisional. Media pembelajaran tradisional adalah metode pembelajaran yang digunakan sejak lama sebelum teknologi canggih seperti internet dan perangkat elektronik menjadi populer. Media pembelajaran tradisional melibatkan penggunaan buku cetak, papan tulis, alat peraga, dan metode pengajaran yang bersifat konvensional.

Menurut Dalang Purwadi Purwacarita dalam penelitian yang dilakukan oleh Mukhlisin berpendapat bahwa “Pementasan hasil budaya berupa wayang walaupun terbuat dari kardus, menjadikan siswa-siswa atau anak-anak yang terlibat tidak akan lupa dengan kisah dan nilai-nilai yang terkandung dalam cerita wayang yang dilakonkan. Bagi siswa sebagai penonton, juga akan lebih tertarik mengikuti kisah wayang yang dipentaskan karena visual wayang kardus yang “kekanak-kanakan”, dan bahasa yang mudah dimengerti sehingga pesan yang ingin disampaikan dari pementasan itu sampai pada penonton yang masih muda.”⁴² Dandi Pratama juga berpendapat bahwa media pembelajaran tradisional seperti wayang kulit juga efektif untuk menanamkan nilai-nilai karakter seperti sportivitas, kejujuran, dan kerjasama.

⁴² Mukhlisin, “Wayang Sebagai Media Pendidikan Karakter (Perspektif Dalang Purwadi Purwacarita),” *Attaqwa* 17, no. 02 (2021): 138.

Pentingnya integrasi media pembelajaran tradisional tidak hanya terletak pada nilai edukasinya, tapi juga dalam kemampuannya untuk melestarikan budaya dan membangun karakter. Dengan cara ini, pendidikan tidak hanya tentang pengetahuan, tapi juga tentang memahami nilai dan kearifan lokal.⁴³ Hal terpenting adalah guru harus mampu membuat pembelajaran menjadi relevan dengan kehidupan siswa. Ini akan membuat pembelajaran lebih menarik dan meningkatkan keefektifan media pembelajaran tradisional.

5. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan gabungan dari dua kata. Belajar merupakan sebuah proses yang paling utama dalam kegiatan pendidikan di sekolah. Berhasil atau tidaknya sebuah pencapaian tujuan pembelajaran bergantung bagaimana model kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik. Menurut Sunarti Rahman "Belajar adalah proses yang paling mendasar dalam setiap jenjang pendidikan. Tercapai atau tidaknya sebuah tujuan pembelajaran bergantung pada proses belajar siswa baik yang dilakukan di sekolah ataupun di rumah."⁴⁴ Sedangkan menurut Tisza Rizky "kegiatan belajar adalah upaya untuk mendapatkan

⁴³ Dendi Pratama, "Pengembangan Pendidikan Karakter Untuk Meningkatkan Marwah Bangsa," *Prosiding*, 2017, 26.

⁴⁴ Sunarti Rahman, "Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar," *Merdeka Belajar*, no. November (2021): 297.

sebuah keterampilan, pengalaman, dan juga pengetahuan sebagai aspek utamanya. Kegiatan belajar menggunakan seluruh potensi fisiologis dan juga psikologis, jasmani dan juga rohani manusia yang digunakan untuk mencerna berbagai informasi yang didapat. Belajar juga digunakan untuk mendapatkan warisan kebudayaan dan nilai-nilai kehidupan yang bersumber dari masyarakat dan disusun secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan.”⁴⁵

Dalam akhir proses sebuah pembelajaran akan menghasilkan sebuah hasil yang dinamakan hasil belajar. Hasil belajar bergantung bagaimana proses kegiatan belajar dan mengajar yang melibatkan guru dan juga siswa. Menurut Nasution dalam jurnal Nabillah mengungkapkan bahwa “hasil belajar adalah kemampuan peserta didik setelah mendapat pengalaman dalam sebuah pembelajaran, dalam hal ini bisa dikatakan sebagai pemahaman peserta didik setelah mendapat pengalaman yang telah diterima”⁴⁶. Hal ini juga sependapat dengan Lisda yang menyatakan bahwa “hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang dialami peserta didik secara nyata setelah melakukan sebuah kegiatan pembelajaran”.

⁴⁵ Tisza Rizky Melinda, “Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Metode *Problem Solving* Siswa Kelas IV MIN 1 Adirejo Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2017/2018,” 2018, 11.

⁴⁶ Tasya Nabillah and Agung Prasetyo Abadi, “Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa,” *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika Sesiomadika 2019 2*, no. 1 (2019): 660, <https://journal.unsika.ac.id/index.php/sesiomadika/article/view/2685>.

Dari beberapa pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar merupakan perubahan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah mendapat sebuah pembelajaran. Hasil belajar juga dapat berubah sesuai keadaan peserta didik. Guru, siswa, dan materi pembelajaran sangat berperan penting untuk hasil belajar yang ada di kelas. Hasil belajar merupakan patokan untuk mengukur pemahaman materi yang dimiliki siswa setelah menerima informasi dari berbagai sumber belajar.

b. Jenis-jenis Hasil Belajar

Jenis-jenis hasil belajar menurut blomm dikelompokkan dalam tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan juga ranah psikomotoris.⁴⁷ Dari ketiga ranah tersebut masing-masing juga terdapat aspek-aspek yang berbeda, seperti yang disebutkan dibawah ini :

Tabel 2.1
Jenis-jenis Hasil Belajar

Kognitif	<ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan atau ingatan, merupakan kemampuan dalam mengingat tentang hal-hal yang telah dipelajari. • Pemahaman, adalah kemampuan menangkap inti dari makna pembelajaran yang diterima. • Aplikasi, kemampuan untuk menerapkan metode yang dipelajari untuk menghadapi masalah. • Analisis, kemampuan untuk menjelaskan secara rinci sehingga dapat mudah dipahami. • Sintesis, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru.
----------	---

⁴⁷ Jamilatun Nikmah, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Metode Eksperimen pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV MI Islamiyah Sumberrejo Batanghari Lampung Timur," *Seminar Nasional Pendidikan UNJ*, 2019, 12.

	<ul style="list-style-type: none"> • Evaluasi, kemampuan dalam memahami konsep dan pemecahan masalah yang dihadapi.⁴⁸
Afektif	<ul style="list-style-type: none"> • Penerimaan, kemampuan tentang kepekaan terhadap sesuatu hal dan kesediaan memperhatikan. • Partisipasi, kemampuan suka rela, kesediaan dalam suatu kegiatan. • Penilaian, kemampuan mengakui, menghargai, dan juga menentukan baik dan buruk. • Organisasi, kemampuan membentuk kesatuan untuk berinteraksi dengan baik • Pembentukan pola hidup, kemampuan dalam menggunakan nilai, norma, sehingga menjadi pola kesatuan pribadi.
Psikomotor	<ul style="list-style-type: none"> • Gerakan refleks, • Keterampilan gerakan dasar, • Kemampuan persepyual, • Keharmonisan atau ketepatan, • Gerakan keterampilan kompleks, dan • Gerakan ekspresif dan intpretatif.⁴⁹

Berdasarkan tabel 2.1 yang menjelaskan bahwa terdapat tiga ranah yang harus digunakan untuk penilaian hasil belajar peserta didik. Ketiganya harus digunakan apabila menggunakan satu aspek dan meninggalkan dua aspek lainnya maka tujuan dari Pendidikan Agama Islam tidak dapat tercapai. Tujuan pembelajaran agama islam adalah peserta didik dapat meyakini, memahami, menghayati dan juga mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, dan dalam bermasyarakat dan bernegara.

⁴⁸ Iwan Hariono, Iskandar Wiryokusumo, and Achmad Fathirul, "Pengembangan Instrumen Penilaian Kognitif Berbasis Google Form Pelajaran Matematika," *Edcomtech Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan* 6, no. 1 (2021): 59

⁴⁹ Agus Dudung, *Penilaian Psikomotor*, Karima, 2018.

c. Kriteria Hasil Belajar

Dalam setiap akhir dari proses pembelajaran maka selalu menghasilkan hasil belajar. Pengukuran hasil belajar ini disebut dengan penilaian dimana penilaian tersebut akan mengetahui kemampuan yang dimiliki peserta didik sampai di tingkat yang mana. Penilaian ini juga berfungsi untuk membantu guru dalam mengumpulkan informasi mengenai hasil belajar dan juga tingkat pencapaian siswa terhadap tujuan pembelajaran, hal tersebut dilakukan dalam rangka pengambilan keputusan mengenai hasil kenaikan kelas serta kelulusan peserta didik. Pengambilan Keputusan tersebut juga harus selalu mendorong peserta didik untuk melakukan perbaikan dalam pencapaian hasil belajarnya.⁵⁰

Setelah dilakukan evaluasi maka tahap selanjutnya adalah mengukur hasilnya menjadi sebuah bentuk nilai yang nilai tersebut memiliki tingkat kriteria tertentu. Bentuk kriteria nilai tersebut dinyatakan sebagai berikut:

Tabel 2.2
Kriteria Hasil Belajar⁵¹

Nilai	Kriteria
80-100	Sangat Baik
70-80	Baik
60-69	Cukup
50-59	Kurang
0-49	Gagal

⁵⁰ Neneng Yektiana and Mukh Nursikin, "Konsep Dasar Pengukuran, Penilaian, dan Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Cendekia Ilmiah* 2, no. 2 (2020): 264.

⁵¹ Yeni Andriyanti, "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Digital terhadap Hasil Belajar Siswa," *Edu Journal Innovation in Learning and Education* 1, no. 2 (2023): 14, <https://doi.org/10.55352/edu.v1i2.571>.

Berdasarkan kriteria nilai dari hasil belajar di atas, maka dapat diketahui bahwa kriteria peserta didik dalam penguasaan materi dapat dikatakan baik dan memenuhi kriteria tujuan pembelajaran jika mencapai tingkatan 70-79 ke atas, yang berarti dapat dikatakan nilai peserta didik baik. Untuk memberi nilai minimal dalam setiap mata pelajaran, maka pengajar menentukan KKM (nilai ketuntasan minimal). Peserta didik akan dianggap tuntas jika nilai tidak kurang dari KKM. Nilai KKM biasanya dalam jumlah nilai 70-75 tergantung ketetapan yang berlaku.

6. Akhlak

a. Pengertian Akhlak

Kata “Akhlak” berasal dari bahasa Arab, jamak dari *khuluqun*, dalam arti bahasa berarti budi pekerti, tingkah laku, adab, atau tabiat. Menurut Imam Al-Ghozali yang dikutip oleh Yoke Suryadarma mengemukakan pengertian Akhlak yaitu “Sebuah sifat yang timbul dalam diri seseorang dan menyatu dengan perasaan, dan kemudian terpancar sebuah sikap dan tingkah laku perbuatan seperti kasih sayang, benci, sabar, pemaarah, dengki, hingga dapat juga memutuskan tali silahturrahmi”.⁵² Menurut Ibn Maskawaih dan Ibrahim Anis dalam Abd Rahim mengatakan bahwa “Akhlak merupakan

⁵² Yoke Suryadarma and Ahmad Hifdzil Haq, “Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali,” *At-Ta'dib* 10, no. 2 (2015): h 368

keadaan ketika jiwa seseorang sedang mendorong untuk dapat melakukan sesuatu tanpa mempertimbangkan pikirannya, sehingga dapat melahirkan sebuah jiwa yang di dalamnya terdapat macam-macam perbuatan baik dan buruk”.⁵³

Dapat dipahami bahwa Akhlak adalah suatu perbuatan dimana dilakukan tanpa dipertimbangkan terlebih dahulu. Akhlak inilah yang akan membentuk watak atau sifat seseorang yang nantinya akan menggambarkan tingkah laku seseorang dalam kehidupan sehari-hari, karena pada dasarnya Akhlak bersumber dari dari hati manusia bukan dari pikiran manusia.

b. Tujuan Akhlak

Akhlak memiliki tujuan utama yaitu membentuk kepribadian seorang muslim yang memiliki budi pekerti, tingkah laku baik, dan juga melaknakan nilai kehidupan yang baik sesuai dengan syariat Islam.⁵⁴ Disamping itu, setiap muslim yang memiliki Akhlak yang baik akan mendapatkan : ⁵⁵

1) Ridha Allah SWT

Seseorang yang memiliki Akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam, akan melakukan segala perbuatan dengan hati yang Ikhlas dan menjalankan kewajiban semata-mata hanya mengharapkan ridho dari Allah SWT.

2) Kepribadian Muslim

⁵³ Abd Rohim, “Konsep Akhlak Menurut Hamka,” 2013, h 37.

⁵⁴ Subahri, “Aktualisasi Akhlak dalam Pendidikan,” *Islamuna: Jurnal Studi Islam* 2, no. 2 (2015): 171, <https://doi.org/10.19105/islamuna.v2i2.660>.

⁵⁵ Ibrahim Bafadhol, “Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Islam” 0, no. 12 (2017).

Segala perbuatan dan perilaku yang dilakukan oleh seorang muslim, baik dari segi ucapan, perbuatan, pikiran, ataupun dari kata hati akan senantiasa tercermin sikap dari ajaran Islam.

3) Perbuatan yang Mulia akan Terhindar dari Perbuatan Tercela

Dengan rasa yang Ikhlas hanya untuk Allah, hati seorang muslim yang memiliki Akhlak yang baik hati dan pikirannya akan terbimbing dan terbiasa melakukan hal yang baik. Sehingga melalui perbuatannya itu akan memperoleh ridho Allah dan terhindar untuk melakukan perbuatan yang tercela.

Kesimpulan dari manfaat memiliki Akhlak di atas peneliti menyimpulkan bahwa seseorang yang menjaga Akhlaknya akan senantiasa berbuat dan bertingkah dengan baik sesuai dengan ajaran Islam, dengan menjaga perilaku, tutur kata, dan hubungannya dengan makhluk Allah yang lain akan menjadikan orang itu disegani dan tentunya memperoleh ridho dari Allah SWT.

c. Pembagian Akhlak

Akhlak dapat terbagi menjadi dua yaitu berdasarkan sifat dan juga objeknya . berdasarkan sifatnya, Akhlak terbagi menjadi dua lagi yaitu Akhlak Mahmudah dan juga Akhlak Mazmumah.⁵⁶ Akhlak Mahmudah atau Akhlak yang terpuji ini

⁵⁶ Muhamad Akip, "Akhlak Guru Terhadap Murid dalam Proses Pendidikan di Era Milenial Perspektif Imam Ghazali," *Revista Brasileira de Linguística Aplicada* 5, no. 1 (2016): 172,

meliputi : ridha kepada Allah, beriman dan cinta Allah, beriman kepada malaikat, kitab, rasul, hari kiamat, dan juga takdir. Berbuatan baik lainnya seperti taat beribadah, berperilaku sopan, selalu menjaga tutur kata, selalu menepati janji, menjauhi larang Allah, senantiasa ber qanaah, tawakal, Syukur, dan tawadhu' itu juga termasuk Akhlak mahmudah. Sedangkan Akhlak Mazmumah atau yang disebut dengan Akhlak tercela meliputi : syirik, kufur, riya', takabbur, memfitnah, dengki, kikir, sombong, zina, berkhianat, putus asa, dan seluruh perbuatan seseorang yang tercela lainnya menurut pandangan islam.⁵⁷

Kemudian jika dilihat berdasarkan objeknya, Akhlak dibedakan menjadi dua yaitu Akhlak kepada Allah dan Akhlak kepada makhluk. Akhlak kepada makhluk dibagi menjadi :⁵⁸

- 1) Akhlak terhadap Rasul Allah,
- 2) Akhlak terhadap keluarga,
- 3) Akhlak terhadap diri sendiri,
- 4) Akhlak dengan orang lain, dan
- 5) Akhlak dengan lingkungan sekitar.

Kesimpulan berdasarkan pembagian Akhlak di atas bahwa Akhlak terbagi menjadi dua, yaitu berdasarkan sifatnya dan objeknya. Akhlak berdasarkan sifatnya yaitu Akhlak mahmudah

⁵⁷ Imam Tabroni and Annisa Juliani, "Peran Orang Tua dalam Membina Akhlak Anak pada Masa Pandemi di Rt 64 Gang Mawar IV Purwakarta," *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan* 1, no. 1 (2022): 19

⁵⁸ Subahri, "Aktualisasi Akhlak dalam Pendidikan."

yang mencakup seluruh Akhlak yang baik yang dilakukan manusia sesuai dengan syariat Islam, dan Akhlak berdasarkan sifatnya yang kedua adalah Akhlak mazmumah yaitu seluruh Akhlak yang dianggap buruk menurut pandangan Islam. Dan pembagian Akhlak berdasarkan objeknya yaitu Akhlak kepada Allah dan Akhlak dengan seluruh makhluk Allah.

d. Pembelajaran Akhlak

Pembelajaran Akhlak sangat penting dilakukan pada seluruh lembaga pendidikan. Karena pendidikan ini merupakan pendidikan dasar untuk membentuk kepribadian peserta didiknya. Seperti pendapat yang dikemukakan Siti Ardiyanti yaitu “Pendidikan Akhlak merupakan pendidikan yang wajib diberikan oleh orang tua ataupun pendidik kepada anak pada saat usia anak masih dini. Hal ini dikarenakan bahwa anak usia dini memiliki jiwa yang masih suci dan bersih. Oleh karena itu, orang tua maupun pendidik haruslah dapat memberi contoh perbuatan-perbuatan yang baik untuk anak yang sesuai dengan ajaran Rasulullah, Al-Qur’an, dan Hadits.”⁵⁹ Menurut Muhammad Athiyah dalam Nasuha beliau mengatakan “Pendidikan Akhlak adalah pendidikan yang sangat penting diajarkan, karena pendidikan ini membentuk orang-orang yang

⁵⁹ Siti Ardiyanti, “Pentingnya Pendidikan Akhlak pada Anak Usia Dini,” *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam dan Keagamaan* 6, no. 2 (2022): 207

memiliki kepribadian baik, bermoral baik, memiliki kemauan yang keras, sopan bicaranya, dan juga beradab.⁶⁰

Konsep pendidikan Akhlak menurut Imam al-Ghazali memiliki tiga dimensi, yaitu (1) dimensi diri, yang berarti manusia dengan dirinya dan juga tuhan, (2) dimensi sosial, yaitu masyarakat, orang lain, dan pergaulan dengan sesamanya, dan (3) dimensi metafisik, yaitu pegangan dasar dan akidah. Konsep pendidikan Akhlak yang ditawarkan al-Ghazali sesuai dengan tujuan pendidikan islam pada umumnya. Dalam tujuan Pendidikan Agama Islam terdiri dari beberapa dimensi yaitu dimensi Tauhid, dimensi sosial, dimensi moral, dimensi profesional, dan juga dimensi ruang dan waktu. Pendidikan Akhlak menurut al-Ghazali adalah sebuah usaha untuk menghilangkan kebiasaan-kebiasaan buruk yang harus di jauhi setiap manusia sehingga akan terbiasa dengan Akhlak yang mulia.⁶¹ Dari beberapa hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan Akhlak menurut Imam al-Ghazali adalah proses pembentukan Akhlak manusia yang sempurna dan juga sebuah pembinaan secara sungguh-sungguh dalam mewujudkan suatu keseimbangan dan *iffah*.

Adapun menurut Miskawaih dalam Muliatul Maghfiroh pembelajaran Akhlak dalam keperluan jiwa ada beberapa

⁶⁰ Juli Amaliya Nasucha et al., "Pendidikan Akhlak Perspektif KH. Hasyim Asy'Ari dan Relevansi dalam Pendidikan Agama Islam," *Tadris: Jurnal Penelitian dan Pemikiran Pendidikan Islam* 16, no. 1 (2022): 20.

⁶¹ Suryadarma and Haq, "Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali."

cakupan materi yang wajib dipelajari, yaitu pembahasan mengenai akidah seseorang, meng-Esakan Allah dengan segala kebesarannya serta mendorong diri untuk senang menuntut ilmu. Selanjutnya materi pembelajaran Akhlak untuk kebutuhan manusia terhadap manusia lain adalah tolong-menolong, perkawinan dengan tujuan yang baik, saling menasihati akan hal baik, berkumpul untuk hal yang baik, dan lain sebagainya.⁶² Karena materi-materi tersebut berkaitan dengan pengabdian terhadap Tuhan, maka apapun pembelajaran yang terdapat dalam suatu materi selama tujuannya tidak lepas dari pengabdian kepada Tuhan, maka dapat menghantarkan tujuan Pendidikan Agama Islam.

Pembelajaran Akhlak akan mencapai tujuannya jikalau peserta didik memiliki pemahaman tentang pembelajaran yang diterima. Pemahaman merupakan kemampuan dalam mengambil inti yang mendalam terhadap materi yang disampaikan oleh pendidik. Pemahaman sejak usia dini adalah sesuatu yang sangat penting, karena hal tersebut merupakan dasar awal bagi mereka dalam menuju tingkat usia remaja sehingga mereka dapat mengimplementasikan apa yang mereka pahami terutama tentang pemahaman akhlak.⁶³

⁶² Muliatul Maghfiroh, "Pendidikan Akhlak Menurut Kitab Tahzib Al-Akhlaq Karya Ibnu Miskawaih," *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 2 (2017): 215, <https://doi.org/10.19105/tjpi.v11i2.1169>.

⁶³ Sekolah Penelitian, D I Mts, and Al-ghozali K A B Indramayu, "Pengaruh Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Hubungannya dengan Akhlak Siswa di Sekolah (Penelitian di

Dari beberapa pendapat mengenai pembelajaran Akhlak dapat disimpulkan bahwa pendidikan Akhlak sangat penting dilakukan di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah. Pendidikan Akhlak akan membentuk karakter peserta didik untuk lebih terbiasa dengan kebiasaan-kebiasaan baik. Dalam penerapan pembelajaran Akhlak haruslah seimbang antara *tafaqquh fiddin* dan duniawi. Konsep pembelajaran Akhlak yang paling utama adalah hubungan diri dengan Allah seperti memiliki perilaku yang taat dan religius dan hubungan diri dengan sesama makhluk hidup, seperti hidup secara berdampingan dengan damai, dan sebagainya. Pembelajaran Akhlak juga didasari oleh sebuah pemahaman dari peserta didik terhadap pembelajaran Akhlak yang telah diterima dari pendidik.

e. Indikator Akhlak Siswa Sekolah Dasar

Adapun indikator Akhlakul karimah pada anak usia sekolah dasar yaitu dalam pola hubungan sebagai berikut :

1) Indikator Akhlakul karimah terhadap Allah SWT sebagai berikut⁶⁴:

- Rajin menjalankan Sholat
- Melaksanakan puasa
- Rajin membaca Al-Qur'an

MTS Al-Ghozali Kab. Indramayu),” *Risalah; Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 4, no. December (2017): 134, <https://doi.org/10.5281/zenodo.1255354>.

⁶⁴ Zulfa Hasanah, “Penanaman Nilai-Nilai Akhlaqul Karimah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Purwokerto,” 2016, h 41–43.

- Rajin berdzikir menyebut nama Allah
 - Senantiasa bersyukur
 - Tidak bermaksiat
 - Rajin bersedekah
 - Tidak berbuat zolim
 - Menerima takdir Allah
 - Senantiasa bertawakal
 - Senantiasa membaca doa ketika melakukan sesuatu
 - Mengucap hamdallah saat mendapat nilai bagus
- 2) Akhlak terhadap sesama manusia diantaranya orang tua, guru, teman, dan sosial pada anak usia SD adalah sebagai berikut :

Tabel 2.3
Indikator Akhlakul Karimah Anak terhadap Sesama

Akhlakul Karimah Terhadap Sesama	Indikator
Akhlak terhadap orang tua	<ul style="list-style-type: none"> • Selalu berbakti dan menghormati⁶⁵ • Mendoakan keduanya • Taat terhadap perintah kebaikan • Membantu pekerjaan rumah • Berkata lemah lembut • Pamitan saat akan keluar rumah
Akhlak terhadap guru	<ul style="list-style-type: none"> • Memberi salam dan cium tangan saat bertemu • Bertutur kata yang sopan • Tidak berjalan atau mendahului di depan guru. • Mendengarkan saat dijelaskan
Akhlak terhadap teman	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak menyakiti hati teman

⁶⁵ Zaenal Muftie, "Pengaruh Komunikasi Orang Tua dalam Rumah Tangga terhadap Akhlak Anak Sehari-hari," *Andrew's Disease of the Skin Clinical Dermatology*, no. 77 (2020): 100.

Akhlaqul Karimah Terhadap Sesama	Indikator
	<ul style="list-style-type: none"> • Memanggil dengan sebutan baik dan tidak mengejek • Menolong saat perlu bantuan • Menjenguk saat sakit • Menghargai pendapat teman • Saling memaafkan • Tidak bertengkar saat masalah apapun.

3) Indikator Akhlaqul karimah terhadap alam sekitar bagi anak usia SD di antaranya adalah :

Tabel 2.4
Indikator Akhlaqul Karimah Anak terhadap Alam

Nilai Akhlaqul Karimah terhadap Alam	Indikator
Akhlaqul karimah terhadap tumbuhan	<ul style="list-style-type: none"> • Merawat tumbuhan dengan menyirami, memupuk, dan menata. • Tidak sembarangan memetik tumbuhan • Tidak menginjak-injak tanaman • Menanam pohon di sekolah maupun di rumah. • Partisipasi dalam pelestarian lingkungan.⁶⁶
Akhlaqul karimah terhadap hewan	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak menyakiti hewan • Memberi makan hewan yang kelaparan • Menolong hewan yang sakit
Akhlaqul karimah terhadap lingkungan sekitar	<ul style="list-style-type: none"> • Membuang sampah pada tempatnya. • Tidak mencoret-coret tembok, meja, dan kursi. • Merapikan barang pada tempatnya.

⁶⁶ I Komang Wisnu Budi Wijaya and Kadek Jayanthi Riva Prathiwi, "Pengembangan Akhlaq terhadap Alam kepada Anak Usia Dini," *Cokroaminoto Journal of Primary Education* 5, no. 2 (2022): 207, <https://doi.org/10.30605/cjpe.522022.2109>.

7. Materi Akhlak pada Kelas IV Sekolah Dasar

a. Capaian Pembelajaran

Kelas IV merupakan fase B dalam kurikulum Merdeka. Capaian Pembelajaran adalah segenap kompetensi yang diperoleh melalui sikap, keterampilan, dan juga pengalaman tertentu yang disusun secara komprehensif dalam bentuk narasi. Adapun Capaian Pembelajaran pada anak kelas IV Sekolah Dasar dalam elemen Akhlak adalah :

Pada elemen Akhlak, peserta didik menghormati dan berbakti kepada orang tua dan guru, dan menyampaikan ungkapan-ungkapan positif (kalimah *tayyibah*) dalam keseharian. Peserta didik memahami arti keragaman sebagai sebuah ketentuan dari Allah Swt. (*sunnatullah*). Peserta didik mengenal norma yang ada di lingkungan sekitarnya dan lingkungan yang lebih luas, percaya diri mengungkapkan pendapat pribadi, memahami pentingnya musyawarah untuk mencapai kesepakatan dan pentingnya persatuan.⁶⁷

Dalam aspek Akidah-Akhlak pada bab 9 dalam buku Pendidikan Agama Islam kelas IV kurikulum Merdeka memiliki tujuan pembelajaran yaitu :

⁶⁷ Moh Masrur, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, Erlangga, vol. 9, 2022, <https://doi.org/10.30595/pssh.v9i.655>.

- 1) Menjelaskan arti percaya diri, musyawarah, dan persatuan.
- 2) Memiliki sikap percaya diri, musyawarah, dan persatuan.
- 3) Menerapkan sikap percaya diri, musyawarah, dan persatuan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Materi Sikap Terpuji (Percaya Diri, Musyawarah, Persatuan)

1) Percaya Diri

Dalam buku kelas IV SD kurikulum merdeka percaya diri merupakan sikap atau juga keyakinan yang akan kemampuan yang dimilikinya. Seorang anak yang memiliki sikap percaya diri akan bersikap tenang dalam menghadapi rintangan. Dalam hal ini ia tidak akan memiliki rasa cemas dan juga tidak akan terpengaruh dengan orang lain. Seorang anak yang memiliki rasa percaya diri jika menemui kegagalan, pasti tidak akan pantang menyerah dan putus asa. Ia akan selalu yakin dengan kompetensi yang dimilikinya dan yakin bahwa suatu saat apa yang dilakukannya dapat berhasil.⁶⁸

Menurut Patmodewo dalam Zulfariadi Tanjung mengungkapkan bahwa “Percaya diri (*Self confidence*) yaitu keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki

⁶⁸ Masrur. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*.

seseorang dalam melakukan sesuatu ataupun dalam menunjukkan penampilan tertentu. Keyakinan tersebut yang membuat seseorang merasa bahwa dirinya mampu untuk bisa mencapai target tujuan dalam hidupnya.”⁶⁹ Hal ini juga sependapat dengan Siti Muntiah yang mengungkapkan “Percaya diri adalah suatu sikap yang yakin dengan kemampuan pada dirinya terhadap sesuatu yang ingin dicapai. Percaya diri merupakan pendidikan karakter yang penting untuk ditanamkan kepada peserta didik, percaya diri berfungsi agar peserta didik dapat mampu mencapai prestasi belajar yang optimal.”⁷⁰

Percaya diri juga sudah dijelaskan dalam firman Allah yang berbunyi :⁷¹

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya : “Dan Janganlah kamu (merasa) lemah dan jangan (pula) bersedih hati, padahal kamu paling tinggi (derajatnya) jika kamu orang-orang mukmin. (Q.S. Ali Imran/3 : 139)

Mengenai penjelasan percaya diri di atas dapat disimpulkan bahwa percaya diri merupakan perintah dari Allah yang termasuk Akhlakul karimah yang harus

⁶⁹ Zulfriadi Tanjung and Sinta Amelia, “Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa,” *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 2, no. 2 (2017): 2, <https://doi.org/10.29210/3003205000>.

⁷⁰ S Muntiah, “Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran Inquiry Terbimbing Terhadap Karakter Jujur, Disiplin dan Percaya Diri Peserta Didik Kelas VIII pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTS Winong Pati Tahun Pelajaran 2020/2021” 4, no. 1 (2021): 18, <http://repository.iainkudus.ac.id/5087/%0Ahttp://repository.iainkudus.ac.id/5087/5/5. BAB II.pdf>.

⁷¹ Quran Kemenag

tertanam dalam diri peserta didik. Percaya diri merupakan kepercayaan pada kemampuan atau kompetensi diri sendiri yang gunanya untuk tujuan yang baik, seperti mendapat nilai atau skor yang baik.

Di kutip dalam buku paket Pendidikan Agama Islam kurikulum Merdeka kelas IV bahwa percaya diri mempunyai manfaat sebagai berikut :⁷²

- a) Hidupnya akan merasa tenang,
- b) Jiwa dan hati tidak waswas dalam menghadapi sesuatu,
- c) Hidupnya akan lebih maju dan sukses,
- d) Selalu optimis dan memiliki pikiran positif,
- e) Tidak mudah putus asa.

2) Musyawarah

Kata musyawarah berasal dari Bahasa Arab, yaitu *Syawara-yusyawiru-musyawaratan*. Yang memiliki arti yaitu berembuk atau berunding. Jadi, bisa dikatakan bahwa musyawarah adalah adalah kegiatan penyelesaian masalah yang dilakukan secara bersama-sama.⁷³ Menurut Hariyanto dalam jurnalnya mengemukakan bahwa “Musyawarah merupakan pemecahan segala urusan yang dihadapi oleh individu ataupun kelompok

⁷² Masrur, *Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti*.

⁷³ Masrur. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*

yang dilakukan secara bersama-sama, dengan musyawarah maka akan memperoleh jalan keluar sesuai dengan yang di inginkan.”⁷⁴ Hal ini sependapat dengan Tsalis Rifa’I yang mengungkapkan “Musyawarah merupakan kegiatan aktif di mana di dalamnya tidak ada batas-batas dalam mengemukakan pendapat yang tujuannya untuk memecahkan suatu masalah, upaya dari kegiatan ini adalah berpendapat sebaik-baiknya.”⁷⁵

Musyawarah juga diperintahkan Allah dalam firmanNya yang berbunyi :⁷⁶

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَى
بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ

Artinya : “(juga lebih baik dan lebih kekal bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhan dan melaksanakan salat, sedangkan urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah di antara mereka. Mereka menginfakkan sebagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka;” Q.S. Asy-Syura : 38

Dari penjelasan di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa musyawarah adalah kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama dengan tujuan untuk mencapai mufakat. Dalam kegiatan musyawarah seluruh yang hadir dapat memberikan pendapat-pendapatnya dan yang

⁷⁴ Hariyanto, “Prinsip Keadilan dan Musyawarah dalam Hukum Islam serta Implementasinya dalam Negara Hukum Indonesia,” *Supremasi Hukum* 4, no. 1 (2015): 242.

⁷⁵ Tsalis Rifa’i, “Komunikasi dalam Musyawarah (Tinjauan Konsep Asyura dalam Islam),” *CHANNEL Jurnal Komunikasi* 3, no. 1 (2015): 36, <https://doi.org/10.12928/channel.v3i1.2412>.

⁷⁶ Quran Kemenag

lain wajib menghargai pendapat dan menampungnya selagi itu memiliki tujuan yang baik. Musyawarah dilakukan dengan dua orang lebih, maka dari itu dalam musyawarah seseorang harus menurunkan egonya karena demi kepentingan bersama.

Di kutip dalam buku paket Pendidikan Agama Islam kurikulum Merdeka kelas IV bahwa musyawarah mempunyai manfaat sebagai berikut :⁷⁷

- a) Hidupnya akan merasa tenang dan tentram,
- b) Terhindar dari perpecahan,
- c) Masalah akan cepat selesai,
- d) Dapat menyatukan pendapat yang berbeda,
- e) Melatih kepercayaan diri untuk mengemukakan pendapat.

3) Persatuan

Dalam buku paket pendidikan agama Islam kelas IV kurikulum Merdeka Persatuan berasal dari kata “satu” yang dalam Bahasa artinya utuh atau tidak terpecah belah. Sedangkan menurut istilah persatuan adalah berkumpulnya berbagai perbedaan dalam Masyarakat. Perbedaan yang dimaksud adalah perbedaan ras, suku, budaya, Bahasa bahkan agama. Hasil dari dari sebuah

⁷⁷ Masrur, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*.

persatuan yaitu kesatuan.⁷⁸ Sedangkan Hani Risdiany mengemukakan pendapat tentang persatuan dalam jurnalnya yang berbunyi “Hakikat dari sebuah persatuan yaitu satu yang tidak terputus. Perbedaan dijadikan faktor yang sangat penting dalam ciri khas persatuan. Maka dari itu sebuah persatuan dijadikan acuan dalam kehidupan berbangsa di Indonesia.”⁷⁹ Hal ini sependapat dengan Rentika yang mengatakan bahwa “Persatuan adalah bersatunya segala macam corak yang beraneka ragam dan menjadi satu kesatuan yang utuh dan juga seragam.”⁸⁰

Allah Swt. Telah memerintahkan umat manusia untuk Bersatu agar tidak terjadi perselisihan dan perpecahan yang tertuang dalam Q.S. Ali-Imran/3 : 103

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Artinya : “Berpegangteguhlah kamu semuanya pada tali (agama) Allah, janganlah bercerai berai, dan ingatlah nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu bermusuhan, lalu Allah mempersatukan hatimu sehingga dengan

⁷⁸ Masrur. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*

⁷⁹ Hani Risdiany and Dinie Anggraeni Dewi, “Penguatan Karakter Bangsa sebagai Implementasi Nilai-nilai Pancasila,” *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 4 (2021): 696–711, <https://doi.org/10.36418/japendi.v2i4.140>.

⁸⁰ Rentika Oktapiani, Hermi Yanzi, and Yunisca Nurmalisa, “Hubungan Tingkat Pemahaman Konsep Persatuan dan Kesatuan terhadap Sikap Solidaritas Siswa,” 2016, 7.

karunia-Nya kamu menjadi bersaudara. (Ingatlah pula ketika itu) kamu berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari sana. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu mendapat petunjuk.” (Q.S. Ali-Imran/3: 103)

Dari berbagai penjelasan mengenai persatuan dapat disimpulkan bahwa persatuan adalah segala hal yang berkaitan dengan hubungan keserasian segala unsur perbedaan yang ditunjukkan tanpa adanya konflik dengan dasar tujuan yaitu membina kerukunan. Persatuan perlu ditanamkan dalam diri peserta didik sebagai pendidikan karakter yang gunanya untuk kehidupan bernegara yang damai dan tentram tanpa permusuhan.

Di kutip dalam buku paket Pendidikan Agama Islam kurikulum Merdeka kelas IV bahwa persatuan mempunyai manfaat sebagai berikut :⁸¹

- a) Menciptakan kekuatan
- b) Tidak mudah untuk dikalahkan. Ibaratnya sebuah lidi jika disatukan menjadi sapu akan lebih sulit untuk dipatahkan.
- c) Terciptanya ketentraman dan damai dalam kehidupan.

⁸¹ Masrur, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*.

c. Indikator Sikap Terpuji (Percaya Diri, Musyawarah, Persatuan)

Aspek Akhlak pada kelas IV kurikulum merdeka sekolah dasar yaitu terdapat pada bab 9 yaitu materi sikap terpuji yang terdiri dari percaya diri, musyawarah, dan juga persatuan. Berikut merupakan indikator peserta didik sekolah dasar mengenai materi.

Tabel 2.5
Indikator Akhlakul Karimah (Percaya Diri, Musyawarah, Persatuan)

Akhlakul Karimah	Indikator
Percaya Diri	<ul style="list-style-type: none"> • Berani menjawab kuis yang diajukan guru • Mau maju ke depan menyelesaikan soal • Tidak cemas saat akan menampilkan sesuatu • Tidak putus semangat walau gagal • Gampang mencari teman baru • Selalu menguasai dalam melakukan sesuatu.
Musyawarah	<ul style="list-style-type: none"> • Menghargai dan menerima pendapat orang lain. • Meminta pendapat saat memutuskan sesuatu. • Merangkul seluruh anggota musyawarah • Tidak memotong saat orang lain berbicara. • Mencari Solusi masalah secara bersama-sama
Persatuan	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak mengejek teman. • Bergaul dengan siapa saja. • Tidak mengganggu agama lain beribadah. • Menganggap teman adalah keluarga.